

**DAMPAK PRAKTIK “PAY-FOR-DELAY” TERHADAP MONOPOLI DAN  
PENGUASAAN PASAR OBAT DALAM INDUSTRI FARMASI: STUDI  
KOMPARATIF ANTARA INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN  
DENMARK**

Natasha Fortunita<sup>1</sup>, dan Irna Nurhayati<sup>2</sup>

**INTISARI**

Praktik *Pay-for-Delay* merupakan praktik pelanggaran persaingan usaha yang mana produsen obat bermerek meminta produsen obat generik untuk menunda dikeluarkannya obat generik mereka atas obat paten yang dimiliki oleh produsen obat bermerek meskipun jangka waktu Hak Paten mereka sudah selesai. Praktik ini memiliki potensi hadirnya persaingan usaha tidak sehat serta menghambat masyarakat untuk dapat mengakses obat dengan harga yang lebih murah. Meskipun praktik ini belum pernah terjadi di Indonesia, praktik ini sudah pernah terjadi baik di negara Amerika Serikat dan Denmark.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji perbedaan pengaturan hukum terkait praktik *pay-for-delay* antara Indonesia, Amerika Serikat, dan Denmark. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji potensi penerapan Pasal 17 dan/atau Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 terhadap praktik *pay-for-delay*. Serta mengkaji *lesson learned* yang dapat diadopsi oleh Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dan bersifat deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terdapat antara negara Amerika Serikat Denmark. Selain itu, penelitian ini menunjukkan potensi penerapan Pasal 17 dan/atau Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 apabila di masa depan terdapat praktik serupa di Indonesia. Serta penelitian ini memiliki beberapa *lesson learned* yang dapat diadopsi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Pay-for-Delay agreement*, Praktik Monopoli, Penguasaan Pasar

---

<sup>1</sup> Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Mada, Jl. Sosio Yustisia Bulaksumur No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281; [natasha.fortunita@mail.ugm.ac.id](mailto:natasha.fortunita@mail.ugm.ac.id).

<sup>2</sup> Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Mada, Jl. Sosio Yustisia Bulaksumur No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281; [irna.nurhayati@mail.ugm.ac.id](mailto:irna.nurhayati@mail.ugm.ac.id).

**THE IMPACT OF PAY-FOR-DELAY PRACTICES ON DRUG  
MONOPOLY AND MARKET DOMINANCE IN THE  
PHARMACEUTICAL INDUSTRY: A COMPARATIVE STUDY  
BETWEEN INDONESIA, THE UNITED STATES, AND DENMARK**

Natasha Fortunita<sup>1</sup>, dan Irna Nurhayati<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Pay-for-Delay is a competition law violation in which a branded drug manufacturer requests a generic drug manufacturer to delay the market entry of its generic product for a patented drug, even though the patent protection period has expired. This practice has the potential to give rise to unfair competition and to hinder public access to more affordable medicines. Although pay-for-delay practices have not yet occurred in Indonesia, such practices have taken place in the United States and Denmark.*

*This research aims to examine the differences in legal regulation of pay-for-delay practices in Indonesia, the United States, and Denmark. In addition, this study analyzes the potential application of Articles 17 and/or 19 of Law Number 5 of 1999 to pay-for-delay practices. Furthermore, this research seeks to identify the lessons learned that may be adopted by Indonesia. This study employs normative legal research with a descriptive-analytical approach.*

*The findings of this research indicate that there are differences in the legal approaches adopted by the United States and Denmark in addressing pay-for-delay practices. Moreover, the research demonstrates the potential applicability of Articles 17 and/or 19 of Law Number 5 of 1999 should similar practices occur in Indonesia in the future. The study also identifies several lessons learned that may be adopted within the Indonesian competition law framework.*

**Keywords:** *Pay-for-Delay agreement, Monopoly Practice, Market Dominance*

---

<sup>1</sup> Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Mada, Jl. Sosio Yustisia Bulaksumur No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281; [natasha.fortunita@mail.ugm.ac.id](mailto:natasha.fortunita@mail.ugm.ac.id).

<sup>2</sup> Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Mada, Jl. Sosio Yustisia Bulaksumur No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55281; [irna.nurhayati@mail.ugm.ac.id](mailto:irna.nurhayati@mail.ugm.ac.id).